

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PERBANKAN DASAR
MELALUI PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN *TEAM BASED LEARNING***

**Nunik Heriyanti
SMK Kristen 1 Surakarta
nunik.heriyanti@gmail.com**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar Perbankan Dasar melalui penerapan model pembelajaran *Team Based Learning* (TBL) siswa kelas X AKL SMK Kristen 1 Surakarta semester gasal tahun pelajaran 2019/2020.

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas, yaitu suatu penelitian yang dilakukan kolaboratif antara peneliti, siswa dan guru pengampu mata pelajaran produktif program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X AKL SMK Kristen 1 Surakarta yang berjumlah 33 orang. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti yang direncanakan bersama dengan guru teman sejawat. Sumber data penelitian ini adalah informan, tempat, peristiwa dan dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, tes dan dokumentasi. Proses penelitian dilakukan dalam dua siklus mengingat peneliti adalah guru pengampu mata pelajaran tersebut. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, dan analisis dan refleksi. Setiap siklus dilakukan dengan tiga kali pertemuan dan masing-masing pertemuan 3 x 45 menit.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar Perbankan Dasar siswa kelas X AKL SMK Kristen 1 Surakarta melalui penerapan model pembelajaran *Team Based Learning* (TBL). Hasil penelitian yang telah dilakukan adalah ada peningkatan prestasi belajar Perbankan Dasar. Semula hanya 18 siswa (55%) yang tuntas pada pra siklus menjadi 25 siswa (76%) yang tuntas setelah pelaksanaan siklus I dan meningkat menjadi 33 siswa (97%) yang mencapai batas ketuntasan belajar setelah pelaksanaan siklus II. Nilai rata-rata prestasi belajar Perbankan Dasar meningkat dari 73,33 pada pra siklus menjadi 79,70 atau meningkat 9% pada siklus I dan menjadi 86,36 atau meningkat 18% pada siklus II.

Kata kunci : Model pembelajaran *Team Based Learning* (TBL). Prestasi belajar.

ABSTRACT

The purpose of this study is to improve the learning achievement of Basic Banking through the application of Team Based Learning learning model of class X AKL of SMK (Vocational High School) Kristen 1 Surakarta in odd semester 2019/2020 school year.

This research is in the form of classroom action research, which is a study conducted as collaboration between researcher, students and the teachers who teach Basic Banking. The subjects of this study are the students of class X AKL of SMK (Vocational High School) Kristen 1 Surakarta totaling 33 pupils. The research was planned and carried out with peer teacher. Data sources of this study are informants, places, events and documents. Data collection techniques

used are observation, test and documentation techniques. The research process was carried out in two cycles, considering the researcher is the teacher of the subject it self. Each cycle consists of four stages: action planning, action implementation, observation and evaluation, and analysis and reflection. Each cycle was carried out in three meetings and each meeting was 2 x 45 minutes.

Based on the results of the research conducted it can be concluded that there is an increase in learning achievement of Basic Banking in class X AKL of SMK (Vocational High School) Kristen 1 Surakarta in odd semester 2019/2020 school year through the application of Team Based Learning learning model. The results of the research that have been carried out namely, there is an increase in student learning achievement in Team Based Learning from 18 students (55%) who exceed the minimum achievement standard in pre-cycle to 25 students (76%) which are completed in the first cycle and increased to 32 students (97%) who reach limit of minimum achievement standard. The average value of learning achievement in Basic Banking increased from 73.33 in the pre cycle to 77.70 (an increase of 9%) in the first cycle and to 86.36 (an increase of 18%) in the second cycle.

Keywords: *Team Based Learning learning model. Learning achievement. Cycle*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses, oleh karena itu untuk menciptakan lulusan yang berkualitas dan memiliki kapabilitas yang tinggi perlu melalui proses pembelajaran yang berkualitas. Dalam proses belajar mengajar guru memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan. Tugas seorang guru adalah mendidik dan mengajar siswa hingga berhasil dalam belajar dan mampu menghadapi tantangan hidup. Jadi, guru berperan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan cara penerapan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran kelompok produktif yang diajarkan pada semua program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga kelas X SMK Kristen 1 Surakarta adalah mata pelajaran Perbankan Dasar. Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti menunjukkan kualitas pembelajaran Perbankan Dasar di SMK Kristen 1 Surakarta dapat dikatakan belum berhasil maksimal. Dari hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas X AKL ternyata masih terdapat 15 siswa atau 45% yang belum dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 78. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini belum memperoleh hasil yang maksimal sesuai harapan.

Dari hasil observasi terlihat bahwa model pembelajaran guru memberi pengaruh yang besar untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Model pembelajaran yang kurang sesuai dengan

karakter materi dan karakteristik siswa akan membuat kegiatan pembelajaran berjalan tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran Perbankan Dasar masih menggunakan model konvensional, guru masih menganggap siswa hanya sebatas obyek.

Salah satu cara yang cukup interaktif adalah memberdayakan model kerja kelompok. Cara ini cukup efektif untuk kelas dengan siswa yang berjumlah cukup besar, karena biasanya kelas dengan kondisi seperti ini sulit dijaga dinamikanya. Jika guru tidak memperhatikan kondisi siswa dengan seksama maka dapat terjadi bahwa kelas berlangsung secara monoton, membosankan, dan banyak siswa yang tidak dapat memahami inti materi yang ingin disampaikan karena keburu bosan dan mengantuk.

Team Based Learning (TBL) adalah salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk menyampaikan materi pengajaran secara lebih efektif, khususnya pada kelas yang siswanya berjumlah banyak (kelas besar). Kekuatan TBL terletak pada usaha membangun motivasi belajar mandiri dan iklim kerja kelompok sehingga siswa dapat mempelajari materi atau topik bahasan secara lebih efektif, menarik, tidak membosankan, dan dapat memahami mulai dari konsep hingga implementasinya.

Sasaran ini dapat dicapai dengan menerapkan sejumlah langkah dan model yang intinya adalah pengelolaan kelompok belajar, penugasan baik secara mandiri maupun berkelompok serta sistem penilaian yang membuat para siswa dapat mengeksplorasi kekuatannya sebagai individu maupun sebagai anggota dari satu kelompok. Dengan menerapkan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Perbankan Dasar yang dicapai siswa.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PERBANKAN DASAR MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TEAM BASED LEARNING* PADA SISWA KELAS X AKL 1 SMK KRISTEN 1 SURAKARTA SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2019/2020”.

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa

Meningkat prestasi belajar Perbankan Dasar melalui penerapan model pembelajaran *Team Based Learning*.

2. Bagi guru

Melalui penerapan model pembelajaran *Team Based Learning* pada kegiatan pembelajaran Perbankan Dasar diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Bagi sekolah

Meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Perbankan Dasar yang diperoleh dengan pembelajaran yang lebih berkualitas.

4. Bagi teman sejawat

Untuk memotivasi guru sejawat di SMK Kristen 1 Surakarta untuk selalu meningkatkan kemampuan pedagogik dan profesionalnya dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih berkualitas.

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN

1. Pengertian Prestasi Belajar Perbankan Dasar

Menurut Cronbach dalam bukunya yang berjudul *Educational Psychology* sebagaimana yang dikutip oleh Sumadi Suryabrata (2006: 231) menyatakan bahwa “*Learning is shown by a change in behaviour as of experience*”. Cronbach berpendapat bahwa hasil belajar yang baik harus melalui pengalaman. Pelajar harus mengalami dengan mempergunakan panca inderanya.

Gagne dalam bukunya yang berjudul *The Conditions of Learning* sebagaimana yang dikutip oleh Ngalim Purwanto (2007: 84) menyatakan bahwa “Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*performance*-nya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.”

Slameto (2003: 2) mengemukakan bahwa “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sejalan dengan pengertian tersebut Hintzman (Muhibbin Syah, 2008: 90) dalam bukunya yang berjudul *The Psychology of Learning and Memory* berpendapat bahwa “*Learning is a change in organism due to experience which can affect the organism's behavior.*” Artinya, belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organism (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organism tersebut. Jadi, dalam pandangan Hintzman, perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi organisme.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang yang disebabkan karena adanya hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan.

Muhibbin Syah (2008: 144) menyatakan bahwa secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 macam, yakni:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa;
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa;
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Nana Syaodih Sukmadinata (2004: 102) menyatakan bahwa “Prestasi belajar dapat disebut juga sebagai hasil belajar yang merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan potensi atau kapasitas yang dimiliki oleh seseorang yang dapat dilihat dari perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, ketrampilan berpikir maupun ketrampilan motorik”. Sama halnya dengan Nana Sudjana (2005: 22) dalam bukunya berpendapat bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Sejalan dengan pengertian tersebut Sutratinah Tirtonegoro (2001: 43) berpendapat bahwa “Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.” Sedangkan Zainal Arifin (1990: 3) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perennial dalam sejarah kehidupan manusia karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengajar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai melalui pengukuran dan penilaian terhadap penguasaan pengetahuan dan keterampilan suatu mata pelajaran tertentu yang diperoleh siswa melalui proses belajar dengan tujuan yang diharapkan.

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

- a. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor intern yaitu kecedersan/intelegensi, bakat, minat dan motivasi.

- b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya dan sebagainya.

Mata pelajaran Perbankan Dasar merupakan salah satu pelajaran kelompok produktif yang diajarkan pada siswa kelas X program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Materi pada pelajaran ini membutuhkan logika yang tinggi pada suatu masalah melalui pengamatan dan diskusi kelompok. Dengan istilah lain disebut *Higher Order Thinking Skill* untuk dapat memahami materi pelajaran ini. Pada penelitian ini, materi yang diajarkan adalah menganalisis persyaratan dan pendirian bentuk badan hukum bank.

2. Model Pembelajaran *Team Based Learning*

Team Based Learning adalah salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk menyampaikan materi pengajaran secara lebih efektif, khususnya pada kelas yang siswanya berjumlah banyak (kelas besar). Kekuatan TBL terletak pada usaha membangun motivasi belajar mandiri dan iklim kerja kelompok sehingga siswa dapat mempelajari materi atau topik bahasan secara lebih efektif, menarik, tidak membosankan, dan dapat memahami mulai dari konsep hingga implementasinya.

Kelebihan TBL tidak dapat dirasakan secara otomatis, tetapi kelebihan-kelebihan ini akan dirasakan jika guru dapat mengimplementasikan empat syarat dasar TBL yaitu:

- a. Grup harus dibentuk dan dikelola dengan baik.
- b. Siswa harus dapat dikondisikan agar bertanggung jawab terhadap pekerjaan individu dan kelompoknya.
- c. Penugasan kelompok harus dapat membangun proses pembelajaran dan
- d. Siswa harus menerima umpan balik secepatnya dan secara rutin.

Pada penelitian ini, kegiatan pembelajaran Perbankan Dasar dengan menggunakan model pembelajaran *team based learning* dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan materi dengan menggunakan media pembelajaran.
- b. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok secara heterogen baik jenis kelamin maupun kemampuannya.
- c. Siswa berdiskusi dengan teman dalam satu kelompok untuk membangun pemahaman tentang materi yang diajarkan guru.
- d. Siswa berbagi pengalaman dan pengetahuan dengan memperhatikan contoh atau memperagakan sendiri.
- e. Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok ke depan kelas untuk ditanggapi siswa lainnya.
- f. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang diajarkan pada hari tersebut.

- g. Guru mengadakan evaluasi untuk dikerjakan siswa secara individu untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap materi.

3. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan kerangka sebagai berikut :

Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran Perbankan Dasar pada materi menganalisis persyaratan dan pendirian bentuk badan hukum bank adalah guru merasa kesulitan membangun pemahaman bila menggunakan metode pembelajaran konvensional. Guru merasa kesulitan menemukan model pembelajaran yang tepat untuk membangkitkan dan meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut mengingat mapel tersebut merupakan mapel produktif yang cenderung diremehkan siswa. Hal tersebut merupakan indikator bahwa kualitas pembelajaran yang dilakukan selama ini masih kurang berkualitas.

Prestasi belajar siswa pun tidak mencapai hasil yang maksimal terbukti masih ada beberapa anak yang nilainya belum memenuhi KKM. Faktor lain yang turut mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kemampuan siswa yang berbeda-beda antara satu orang dengan yang lainnya turut mempengaruhi keberhasilan mereka dalam pembelajaran. Oleh karena itu, untuk meningkatkan prestasi belajar Perbankan Dasar , peneliti akan menerapkan model pembelajaran dengan model *team based learning*.

Penerapan model pembelajaran *team based learning* pada kegiatan pembelajaran Perbankan Dasar ini diharapkan dapat menjadikan kegiatan pembelajaran ini menjadi lebih menarik, berkualitas, berkesan mendalam dan membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa menjadi tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran sampai akhir jam pembelajaran. Dengan pembelajaran yang menyenangkan ini diharapkan dapat memudahkan siswa memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru. Keberhasilan belajar siswa diharapkan juga akan meningkat seiring dengan meningkatnya pemahaman mereka pada materi pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *team based learning*.

4. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori, kerangka berpikir dari penelitian tindakan kelas, serta hasil penelitian yang relevan seperti yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

Penerapan model pembelajaran *team based learning* mampu meningkatkan prestasi belajar Perbankan Dasar pada siswa kelas X AKL SMK Kristen 1 Surakarta semester gasal tahun pelajaran 2019/2020.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Kristen 1 Surakarta yang terletak di jalan Ahmad Yani No.2 kotamadya Surakarta. Sekolah ini memiliki lima kompetensi keahlian dengan 18 kelas

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama enam bulan mulai bulan Juli sampai dengan Desember 2019.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa 33 anak.

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Rangkaian kegiatan berurutan mulai dari perencanaan tindakan sampai dengan refleksi disebut satu siklus penelitian. Jika dalam setiap refleksi ditemukan masalah yang dihadapi guru, baik masalah baru maupun masalah lama yang dianggap mengganggu tercapainya PTK, maka guru dapat mengidentifikasi, menganalisis, dan merumuskan masalah tersebut. Selanjutnya, guru dapat melakukan penelitian lebih lanjut pada siklus berikutnya, yang dimulai dari penyusunan rencana tindakan sampai dengan refleksi. Namun, jika refleksi pada siklus tertentu tidak terjadi kendala dan tujuan PTK telah terselesaikan/tercapainya, maka penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus kedua. Adapun langkah-langkah pelaksanaan PTK yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah (1) perencanaan tindakan (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Observasi, digunakan untuk mengamati pelaksanaan dan perkembangan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Pengamatan dilakukan sebelum, selama, dan sesudah siklus penelitian berlangsung. Alat untuk mengumpulkan data digunakan lembar pengamatan terhadap kegiatan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. Tes, digunakan untuk mengetahui perkembangan atau keberhasilan pelaksanaan tindakan. Adapun bentuk tes yang diberikan kepada siswa, yakni tes yang berupa tes tertulis.
3. Dokumentasi, digunakan untuk mengetahui data peserta didik kelas X AKL SMK Kristen 1 Surakarta tahun pelajaran 2019/2020, nilai hasil tes dari pra siklus sampai siklus terakhir dan foto-foto pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

Validasi Data

Pada penelitian ini, peneliti memakai teknik triangulasi data dan triangulasi metode. Triangulasi data berarti peneliti memperoleh data dari berbagai sumber dalam hal ini ketua program keahlian akuntansi dan guru teman sejawat. Triangulasi metode berarti peneliti menggunakan berbagai teknik atau metode dalam pengumpulan data (observer berperan aktif).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisa deskriptif komparatif. Data yang diperoleh digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian dan membuat refleksi dari hasil tersebut. Hasil observasi pra siklus kemudian dibandingkan dengan hasil observasi setelah pelaksanaan tindakan mulai dari siklus I sampai dengan siklus II.

Indikator Kinerja

Indikator ketercapaian siklus I dan II dinilai dari beberapa komponen dan target yang diharapkan dapat dicapai. Indikator ketercapaian dalam penelitian ini adalah pencapaian prestasi belajar Perbankan Dasar siswa yang memperoleh nilai 78 ke atas sebanyak minimal 27 orang atau 80%.

HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Siklus Awal

Observasi awal dilakukan pada hari Senin tanggal 7 Agustus 2017 di kelas X AKL SMK Kristen 1 Surakarta. Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa pada pelajaran Perbankan Dasar masih banyak yang berada di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 78 Berdasarkan hasil nilai pra siklus tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 18 siswa telah memenuhi KKM sedangkan sisanya sebanyak 15 siswa belum memenuhi KKM. Berdasarkan hasil pengamatan pra siklus di atas diperoleh hasil sebagai berikut:

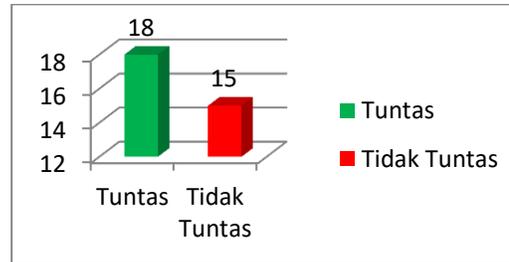
Tabel 1. Prestasi Belajar Perbankan Dasar Pra Siklus

No	Kriteria	Jumlah	Prosentase
1	Tuntas	18	55
2	Tidak Tuntas	15	45
Jumlah		33	100

(Sumber : Data Hasil Penelitian)

Dari data tersebut di atas dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar Perbankan Dasar masih perlu ditingkatkan karena masih terdapat 45% atau 15 siswa yang belum tuntas. Untuk lebih jelasnya ketuntasan belajar Perbankan Dasar pra siklus dapat dilihat pada diagram berikut ini :

Gambar 1. Diagram Ketuntasan Belajar Perbankan Dasar Pra Siklus



(Sumber : Data Hasil Penelitian)

Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa penyebab kurang efektifnya kegiatan pembelajaran tersebut antara lain adalah :

1. Dari Siswa
 - a. Siswa cenderung menganggap remeh mata pelajaran produktif sehingga tidak bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran.
 - b. Siswa kurang aktif selama kegiatan pembelajaran karena pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dan tidak dilibatkan secara aktif dalam kegiatan tersebut.
2. Dari Guru
 - a. Guru belum menemukan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang diajarkan.
 - b. Guru masih menganggap siswa hanya sebagai obyek belajar, terbukti siswa hanya disuruh mendengarkan dan mengerjakan latihan yang diberikannya.

Deskripsi Hasil Siklus I

Perencanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 direncanakan akan dilaksanakan selama tiga kali pertemuan, yakni pada hari Senin tanggal 14, 21 dan 28 Agustus 2019. Adapun tahap perencanaan tindakan I meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Peneliti bersama guru teman sejawat mendiskusikan skenario pembelajaran Perbankan Dasar menggunakan model pembelajaran *team based learning* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi memahami sejarah perbankan di Indonesia.
2. Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk materi tersebut.
3. Peneliti mempersiapkan presentasi materi pembelajaran menggunakan aplikasi power point.

4. Peneliti menyusun instrumen penelitian yang berupa tes tertulis.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan I dilaksanakan selama tiga kali pertemuan sesuai dengan skenario pembelajaran dan RPP. Masing-masing pertemuan dilaksanakan selama 2 x 45 menit (dua jam pelajaran). Materi pembelajaran Perbankan Dasar pada pelaksanaan tindakan I ini adalah sejarah dan persyaratan perbankan di Indonesia.

Observasi dan Interpretasi

Peneliti mengamati proses pembelajaran Perbankan Dasar dengan menggunakan model pembelajaran *Team based Learning*. Hasil nilai evaluasi siswa pada siklus I menunjukkan hanya 25 siswa (76%) yang mampu mendapatkan nilai di atas batas KKM, sedangkan 8 siswa lainnya (24%) belum mampu mencapai batas KKM. Nilai rata-rata prestasi belajar Perbankan Dasar pada siklus I ini adalah 79,70 meningkat 9% dari nilai rata-rata pra siklus.

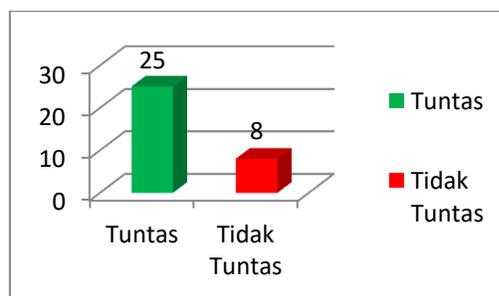
Tabel 2. Hasil Nilai Evaluasi Perbankan Dasar Siklus I

No	Siklus I	Jumlah	Prosentase
1	Tuntas	25	76
2	Tidak Tuntas	8	24
Jumlah		33	100

(Sumber: Data Hasil Penelitian)

Untuk lebih jelasnya hasil evaluasi belajar Perbankan Dasar siklus I dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.

Gambar 6. Diagram Ketuntasan Belajar Perbankan Dasar Siklus I



(Sumber : Data Hasil Penelitian)

Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan observasi dan analisis di atas, maka tindakan refleksi yang dapat dilakukan untuk mencapai indikator keberhasilan penelitian adalah:

1. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru perlu menyiapkan konsentrasi siswa agar fokus pada pelajaran dengan sedikit bercanda, menanyakan kabar mereka dan sebagainya sebagai *ice breaking* agar mereka merasa nyaman.
2. Pada saat menutup pelajaran, guru sebaiknya memberikan penekanan pada esensi materi yang disampaikan hari ini sekaligus memberitahukan materi yang akan dipelajari pertemuan berikutnya.
3. Pada saat membagi kelompok, guru hendaknya memperhatikan tingkat kemampuan siswa dalam pembagian kelompok agar ada keseimbangan antar kelompok.
4. Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok dengan anggota 4 – 5 orang per kelompok.

Deskripsi Hasil Siklus II

Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi dari siklus I, kemudian direncanakan pelaksanaan tindakan pada siklus II akan dilaksanakan selama tiga kali pertemuan, yakni pada hari Senin tanggal 4, 11 dan 18 September 2019 dengan rancangan sebagai berikut:

1. Peneliti membuat rancangan skenario pembelajaran Perbankan Dasar dengan menggunakan model pembelajaran *team based learning* berdasarkan hasil refleksi siklus I.
2. Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk materi tentang persyaratan dan pendirian bentuk badan hukum perbankan.
3. Peneliti mempersiapkan presentasi materi pembelajaran dengan aplikasi power point.
4. Peneliti menyusun instrumen penelitian yang berupa tes tertulis.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan II hampir sama dengan pelaksanaan tindakan I, hanya pada pelaksanaan tindakan II terdapat penguatan yang masih diperlukan dari tindakan I dengan membagi siswa menjadi 8 kelompok dengan anggota 4 – 5 orang per kelompok sesuai hasil refleksi siklus I. Materi pembelajaran Perbankan Dasar pada pelaksanaan tindakan II ini adalah persyaratan dan pendirian bentuk badan hukum perbankan.

Observasi dan Interpretasi

Hasil nilai evaluasi siswa pada siklus II terdapat 32 siswa (97%) yang mampu mendapatkan nilai di atas batas KKM, sedangkan 1 siswa lainnya (3%) belum mampu mencapai batas KKM. Nilai rata-rata hasil evaluasi siklus II adalah 86,36 naik 18% dari nilai rata-rata hasil evaluasi pra siklus. Hasil nilai evaluasi siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

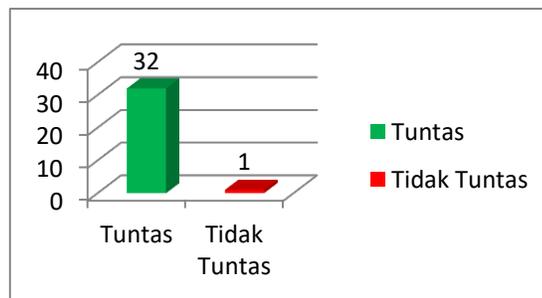
Tabel 3. Hasil Nilai Evaluasi Perbankan Dasar Siklus II

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1	Tuntas	32	97
2	Tidak Tuntas	1	3
Jumlah		33	100

(Sumber : Data Hasil Penelitian)

Untuk lebih jelasnya ketuntasan belajar Perbankan Dasar pada tindakan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Gambar 3. Diagram Ketuntasan Belajar Perbankan Dasar Siklus II



(Sumber : Data Hasil Penelitian)

Refleksi Tindakan Siklus II

Tindakan refleksi yang dapat diambil berdasarkan pengamatan dan analisis yang telah dilakukan adalah :

1. Guru hendaknya selalu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sebelum memulai kegiatan pembelajaran agar mencapai tujuan yang dikehendaki.
2. Guru hendaknya tetap berinovasi untuk menggunakan berbagai model pembelajaran yang menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran agar siswa tidak cepat bosan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar Perbankan Dasar dengan menggunakan model pembelajaran *Team Based Learning* dari siklus satu ke siklus berikutnya. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4. Ketuntasan Hasil Evaluasi Siklus I dan Siklus II

Kriteria	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
Tuntas	25	76	32	97
Tidak Tuntas	8	24	1	3
Jumlah	33	100	33	100

(Sumber : Data Hasil Penelitian)

Deskripsi hasil penelitian dari siklus I sampai siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut :

Sebelum melaksanakan siklus I, peneliti melakukan survei awal untuk mengetahui kondisi yang ada di SMK Kristen 1 Surakarta. Dari hasil survei ini, peneliti kemudian menemukan bahwa pembelajaran Perbankan Dasar pada siswa kelas X AKL masih belum maksimal, karena ketertarikan siswa mengikuti pembelajaran dan prestasi belajar rendah. Kemudian peneliti mencari solusi alternatif untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Team based Learning*.

Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guna melaksanakan kegiatan siklus I. Materi pada pelaksanaan tindakan siklus I adalah sejarah perbankan di Indonesia dan persyaratan badan hukum perbankan. Kemudian siswa dibagi menjadi 5 kelompok dengan anggota 6-7 orang secara heterogen. Pada pertemuan ketiga diadakan tes evaluasi untuk mengukur capaian konsep siswa pada siklus I.

Namun, dari hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran Perbankan Dasar pada siklus I masih terdapat kekurangan di antaranya adalah siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran dan pembagian kelompoknya kurang heterogen. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan diskusi dan prestasi belajar yang dicapai mereka. Berdasarkan hasil refleksi tersebut peneliti mencari solusi dan menyusun rencana pembelajaran siklus II untuk mengatasi kekurangan dalam pembelajaran Perbankan Dasar pada siklus I.

Materi pembelajaran pada siklus II adalah persyaratan dan pendirian badan hukum perbankan. Pada siklus II siswa dibagi menjadi 8 kelompok dengan anggota 4 - 5 orang dengan harapan mengurangi mereka bercanda pada saat berdiskusi dan lebih berkonsentrasi dalam mengerjakan tugas dari guru. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses belajar mengajar Perbankan Dasar pada siklus II, prestasi belajar siswa sudah menunjukkan peningkatan.

HASIL TINDAKAN

Berdasarkan data penelitian diperoleh nilai tes awal pra siklus, hanya 18 siswa yang tuntas yaitu nilai memenuhi KKM dengan persentase 55% dan sisanya 15 siswa atau 45% belum tuntas. Kemudian ketuntasan belajar yang tercapai pada siklus I adalah sebanyak 25 siswa dengan persentase sebesar 76% telah memenuhi KKM dan 8 siswa atau 24% belum memenuhi KKM. Hasil pelaksanaan siklus I sudah terlihat peningkatan tetapi belum mencapai target tujuan yang ditetapkan (80% dari jumlah siswa memenuhi KKM) sehingga perlu melakukan tindakan siklus II. Kemudian untuk siklus II, ketuntasan prestasi belajar yang tercapai sebanyak 32 siswa dengan

persentase sebesar 97% dan hanya 1 anak yang dinyatakan belum tuntas yaitu sekitar 3%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Ketuntasan Prestasi Belajar Perbankan Dasar Pra Siklus, Siklus I dan II

Kriteria	Indikator Keberhasilan 80%					
	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	18	55	25	76	31	97
Tidak Tuntas	15	45	8	24	1	3
Jumlah	33	100	33	100	33	100

Sumber : (Sumber : Data Hasil Penelitian)

Berdasarkan data penelitian diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata evaluasi prestasi belajar juga mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pada pra siklus adalah 73,33 kemudian pada setelah dilaksanakan tindakan siklus I meningkat menjadi 79,70 naik 9% dari rata-rata semula. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 86,36 naik 18%. Kenaikan nilai rata-rata siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Nilai Rata-Rata Perbankan Dasar Per Siklus

No	Keterangan	Nilai
1	Pra Siklus	73,06
2	Siklus 1	78,89
3	Siklus 2	85,56

(Sumber : Data Hasil Penelitian)

Setelah dilaksanakannya tindakan pada siklus I dan II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar Perbankan Dasar pada siswa kelas X AKL SMK Kristen 1 Surakarta melalui penerapan model pembelajaran *Team Based Learning*.

SIMPULAN, DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan penelitian tindakan kelas ini adalah ada peningkatan prestasi belajar Perbankan Dasar melalui penerapan model pembelajaran *Team Based Learning* pada siswa kelas X AKL SMK Kristen 1 Surakarta semester gasal tahun pelajaran 2019/2020.

Saran

Berkaitan dengan simpulan di atas, maka peneliti mengajukan saran- saran yang dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah

Hendaknya selalu memotivasi guru untuk berani menerapkan berbagai model pembelajaran yang PAIKEM yaitu pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

2. Bagi Guru

- a. Hendaknya lebih berinovasi mengembangkan dan menggunakan model pembelajaran yang PAIKEM sesuai dengan karakteristik materi dan siswa yang diampunya.
- b. Hendaknya selalu berusaha mengembangkan kompetensi paedagogik dan profesi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermutu.

3. Bagi Siswa

- a. Dengan adanya penerapan model pembelajaran yang PAIKEM, diharapkan siswa lebih tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran agar pemahamannya terhadap materi pembelajaran lebih mendalam dan melatih untuk bekerja sama dalam satu kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rivai, Nana Sudjana. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Anita. Lie. 2002. *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta : Gramedia.
- Asri Budiningsih. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Isjoni. 2007. *Coopertive Learning : Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Kasihani Kasbolah. 2001 .*Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Malang: Unversitas Negeri Malang.
- Muhibbin Syah. 2005. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyani Sumantri dan Johar Permana. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- 2005. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. - Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2005. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Rini Budiharti. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta: UNS Press.
- Sardiman AM. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slavin, Robert, E. 2008. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Suharsimi Arikunto,dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Dumi Aksara.
- Suwarsih Madya. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Tahun 2003.